

PESAN PERDAMAIAN DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT

AMERIKA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Muh Ikhsan Jati Kusuma
10210045**

Dosen Pembimbing:

**Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1610/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN PERDAMAIAN DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT
AMERIKA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH IKHSAN JATI KUSUMA
NIM/Jurusan : 10210045/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 92 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Ikhsan Jati Kusuma
NIM : 10210045
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Perdamaian Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI

Drs. Abdul Rozak, M. Pd

NIP. 196710061994031003

Dosen Pembimbing

Drs. H. M. Khoili, M.Si.

NIP. 195904081985031005



SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ikhsan Jati Kusuma
NIM : 10210045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Pesan Perdamaian dalam film bulan terbelah di langit Amerika” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang menyatakan



Muh Ikhsan Jati Kusuma

NIM. 10210045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, paling aku banggakan,

Ayahanda Giarto dan Ibunda Euntik Jumariah

Kakak perempuanku yang paling baik, Endah Ayueningtyas

Adik-adikku yang selalu mensupport penulis, Giah dan Itham

Sahabat-sahabatku seperjuangan di KPI Syiam, Iqbal, Doni, Riris

Keluarga besar The paps dan PMM Kabupaten Sleman

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Churchill)

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua orang menangis sedih dan hanya kamu sendiri yang tersenyum”

(Mahatma Gandhi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Karena-Nya juga selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk dan kemudahan. Kedua, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju zama yang tercerahkan.

Skripsi berjudul “Pesan Perdamaian dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di jurusan KPI dalam bentuk tulisan ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun psikologi. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ibu Dr. Nurjannah, M.S.i,

3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si, terima kasih atas segala masukan dan kritiknya terhadap penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi terutama dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mana telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini, terutama untuk Bapak Saptoni, Bapak Mustofa, Bapak Ahmad Muhammad, Bapak Khodiq, Bapak Andi Darmawan, Bapak Nanang, Ibu Alimatul, Ibu Evi, Ibu Anisa, Ibu Ristiana Kadarsih terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
7. Seluruh staff/karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terima kasih dalam hal administrasi. Bapak Rahmanto, Ibu Tiwi, Ibu Nur, Bapak Komet, Bapak Amir terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
8. Keluargaku tercinta, Ayah, Ibu, Mba Tyas, Hanip, dan Ilham yang terus memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini, Terima kasih yang tidak terhingga atas doa, dukungan materi maupun

psikologis yang telah kalian berikan, tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa

9. Teman-teman The Paps seperjuangan, Majid, Wafi, Boncel, Futhon, Haris, Hanif, Aziz, Jos, Ilul, Jombor yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di IMM Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Agung, Re, Ayu, Dita, Jannah, Fikri, Sholeh, Ence dan yang lain tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah bersama penulis membangun pengalaman berharga dalam berorganisasi.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan anda semua mendapat balasan pahala dari Allah SAWT serta senangtiasa diridhoi dan diberkahi kehidupannya di dunia dan Akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Penulis

Muh. Ikhsan Jati Kusuma

ABSTRAK

Muh Ikhsan Jati Kusuma. 10210045. Skripsi: **“Pesan Perdamaian dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada saat ini pesan perdamaian menjadi isu yang terus didengung-dengungkan di berbagai belahan dunia manapun. Bagaimana tidak dewasa ini media massa seperti film banyak digunakan sebagai upaya membentuk realitas baru terkait agama Islam yang dipandang sebagai agama teroris yang melegitimasi kekerasan. Dengan realitas yang terjadi pada saat ini, penyampaian pesan perdamaian dirasa sangat diperlukan sebagai upaya menampikkan segala bentuk stereotipe teroris yang diarahkan kepada umat Islam. Cara-cara yang diupayakan umat Islam untuk menampik segala bentuk stereotipe tersebut adalah dengan cara memproduksi film-film yang mengandung pesan perdamaian, salah satu film yang menjadi perhatian peneliti adalah film Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Rizal Mantovi. Film bergendre religius ini mengandung unsur pesan perdamaian dalam ceritanya. Maka dari itu peneliti akan membahas pesan perdamaian dalam film tersebut.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana pesan perdamaian dan apa saja pesan perdamaian yang ditampilkan dalam film tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam gambar dan dialog yang menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Peirce, serta mengklasifikasi dalam jenis tanda Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua tanda pesan perdamaian, yaitu pertama cinta dan kasih sayang yang meliputi: (1) *kasih sayang orang tua terhadap anak* terdapat pada *scene* 1, 40. (2) *kasih sayang pria terhadap wanita* terdapat pada *scene* 10, 37, 16, 1, 33. (3) *kasih sayang sesama manusia* terdapat pada *scene* 15, 5, 30. Kedua solidaritas sosial atau tolong menolong yang meliputi: (1) *tolong menolong dalam keadaan darurat* terdapat pada *scene* 35. (2) *Tolong menolong terhadap anak-anak korban perang* terdapat pada *scene* 35.

Kata Kunci: Pesan, Perdamaian, Film.

ABSTRACTION

Muh Ikhsan Jati Kusuma. 10210045. Thesis: "**The Message of Peace in the Moon Movie in the Sky of America**". Department of Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Da'wa and Communication UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. At this time the message of peace is an issue that continues to be buzzed in various parts of the world. In that mass media such as films are widely used as an endeavor to form a new reality related to Islam that is regarded as a terrorist religion that legitimizes violence. With the reality that occurs at this time, the delivery of the message of peace is very necessary as an effort to dismiss all forms of terrorist stereotype directed to Muslims. The ways that Muslims try to dismiss all forms of stereotypes is by producing movies that contain the message of peace, one of the films that concern the researchers is the film *Moon Splits in the Sky of America* by Rizal Mantovi. This religious genre film contains elements of a message of peace in the story. So researchers will discuss the message of peace in the film.

This study aims to explain how the message of peace and what peace messages are featured in the film. This type of research is qualitative. Researchers analyze the signs that appear in the drawings and dialogue using semiotic analysis of Charles Sander Pierce model, as well as classify in Pierce type of icons, indexes, and symbols. The result of this research is that there are two signs of peace message, the first is love and compassion which include: (1) *Affection of parent to child* in scene 1 and 40. (2) *Man's affection towards woman* in scene 10, 37, 16, 1, and 33. (3) *Love of fellow human beings* in scenes 15, 5, and 30. The second is social solidarity and help that include: (1) *Help in the emergency* in scene 35. (2) *Help against children of war victims* is in scene 35.

Keywords: Message, Peace, Film.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. Tinjauan Film | 15 |
| 2. Tinjauan Agama Islam tentang Perdamaian | 18 |

| | |
|---------------------------------|----|
| F. Metodologi Penelitian | 32 |
| G. Sistematika Pembahasan | 36 |

BAB II: GAMBARAN UMUM

| | |
|---|----|
| A. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika | 37 |
| B. Biografi Rizal Mantovi | 39 |
| C. Crew Film | 41 |

BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Tanda Pesan Perdamaian dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika .. | 44 |
| 1. Cinta dan kasih sayang | 44 |
| a) Kasih sayang orang tua kepada anak | 45 |
| b) Kasih sayang pria terhadap wanita | 61 |
| c) Kasih sayang sesama manusia | 77 |
| 2. Solidaritas sosial atau tolong menolong | 84 |
| d) Tolong-menolong terhadap anak-anak yang menjadi korban perang . | 84 |
| e) Menolong orang lain dalam kondisi darurat | 87 |
| B. Hasil Analisis Pesan Perdamaian Positif Kultural | 96 |

BAB IV: PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 103 |

C. Penutup..... 105

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1. | Kategorisasi Kasih Sayang Orang Tua terhadap Anak | 45 |
| Tabel 2. | Identifikasi Tanda Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak | 46 |
| Tabel 3. | Jenis Tanda Ikon Ayah Mencium Kening Anaknya | 48 |
| Tabel 4. | Jenis Tanda Ikon Adegan Azima Memeluk Anaknya | 50 |
| Tabel 5. | Jenis Tanda Indeks Ekspresi Sedih..... | 53 |
| Tabel 6. | Jenis Tanda Simbol Hadiah/Kado..... | 56 |
| Tabel 7. | Jenis Tanda Simbol Dialog antara Ibu kepada anaknya | 58 |
| Tabel 8. | Kategorisasi Kasih Sayang Pria terhadap Wanita..... | 61 |
| Tabel 9. | Identifikasi Tanda Kasih Sayang Pria terhadap Wanita..... | 62 |
| Tabel 10. | Jenis Tanda Ikon Gerakan Memeluk | 64 |
| Tabel 11. | Jenis Tanda Ikon Pria Mencium Kening Wanita | 66 |
| Tabel 12. | Jenis Tanda Indeks Dialog antara Rangga dengan Stefan | 68 |
| Tabel 13. | Jenis Tanda Simbol Memegang Tangan | 70 |
| Tabel 14. | Jenis Tanda Simbol Dialog antara Hussein dengan Azima | 72 |
| Tabel 15. | Jenis Tanda Simbol Hadiah Cincin..... | 74 |
| Tabel 16. | Kategorisasi Kasih Sayang Sesama Manusia..... | 77 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 17. | Identifikasi Tanda Kasih Sayang terhadap Sesama Manusia..... | 78 |
| Tabel 18. | Jenis Tanda Ikon Gerakan Berpelukan | 79 |
| Tabel 19. | Jenis Tanda Indeks Memberikan Kue | 81 |
| Tabel 20. | Jenis tanda simbol kasih sayang sesama manusia..... | 83 |
| Tabel 21. | Identifikasi Tanda Tolong-menolong terhadap Anak-anak yang Menjadi Korban Perang..... | 84 |
| Tabel 22. | Jenis Tanda Simbol Tolong-menolong terhadap anak-anak yang menjadi korban perang | 86 |
| Tabel 23. | Kategorisasi Tolong-menolong dalam Keadaan Darurat..... | 88 |
| Tabel 24. | Identifikasi Tanda dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika..... | 88 |
| Tabel 25. | Jenis Tanda Ikon Memapah Seorang yang Terjatuh | 90 |
| Tabel 26. | Jenis Tanda Indeks Ciri-ciri Wajah dan Pakaian | 93 |
| Tabel 27. | Jenis Tanda Simbol Memegang Tangan | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1. | Cover Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. | 37 |
| Gambar 2. | Adegan seorang ayah mencium kening anaknya | 47 |
| Gambar 3. | Visual seorang ibu memeluk anaknya..... | 50 |
| Gambar 4. | Ekspresi sedih..... | 52 |
| Gambar 5. | Visual hadiah/kado | 55 |
| Gambar 6. | Dialog Ibu dengan anaknya..... | 58 |
| Gambar 7. | Visual Rangga memeluk Hanum..... | 64 |
| Gambar 8. | Visual Stefan mencium kening Jasmine..... | 65 |
| Gambar 9. | Visual dialog Rangga dengan Stefan | 67 |
| Gambar 10. | Visual Rangga memegang tangan Hanum | 69 |
| Gambar 11. | Dialog antara Hussein dengan Azima | 71 |
| Gambar 12. | Visual hadiah cincin | 74 |
| Gambar 13. | Visual saling berpelukan | 79 |
| Gambar 14. | Adegan memberi kue | 81 |
| Gambar 15. | Visual saling berpelukan | 83 |

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 16. | Visual perkataan laki-laki muslim (Hussein)..... | 85 |
| Gambar 17. | Visual memapah..... | 90 |
| Gambar 18. | Visual Seorang Laki-laki Muslim Memapah Orang yang Terluka | 93 |
| Gambar 19. | Visual Memagang Tangan | 95 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi watak atau bahkan fitrah dari setiap manusia untuk mencita-citakan sebuah kehidupan yang aman, tentram, harmoni, dan damai. Rasa damai dan aman merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Dengan kedamaian, diharapkan akan tercipta dinamika yang sehat, harmonis dan humanis dalam setiap interaksi antar sesama, tanpa ada rasa takut dan tekanan-tekanan dari pihak lain.¹ Perdamaian selalu menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang apabila perdamaian itu terwujud maka ia hidup dan apabila perdamaian itu absen maka ia mati.² Oleh karena itu, kedamaian merupakan hak mutlak setiap individu sesuai dengan entitasnya sebagai makhluk yang mengemban tugas sebagai pembawa amanah Tuhan (*khalifah fi al-ardl*) untuk memakmurkan bumi ini.

Dalam perspektif agama Islam, nilai-nilai perdamaian dapat ditemukan dalam pandangan-pandangan keagamaan dan kebijaksanaan masyarakat (*local wisdom*). Islam, misalnya, adalah agama perdamaian. Banyak alasan untuk menyatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian. Tujuan diturunkannya Islam kepada manusia untuk tidak memelihara permusuhan atau kekerasan di antara umat manusia. Konsepsi dan fakta-fakta

¹ Eka Hendry Ar. *Sosiologi Konflik: Telaah Teoritis Seputar Konflik dan Perdamaian*, Pontianak: STAIN Pontianak Press. 2009, hlm. 151.

² Maulana Wahiduddin Khan. *The Ideology of Peace*, New Delhi: Goodword Books. 2010, hlm. 12.

sejarah Islam menunjukkan bahwa Islam mendahulukan sikap kasih sayang, keharmonisan dan kedamaian. Setidaknya ada tiga alasan, yakni: pertama, Islam itu sendiri berarti kepatuhan diri (*submission*) kepada Tuhan dan perdamaian (*peace*). Kedua, salah satu dari nama Tuhan dalam *al-asma` al-husna* adalah Yang Maha Damai (*al-salam*). Ketiga, perdamaian dan kasih-sayang merupakan keteladanan yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bukti konkrit dari perhatian Islam terhadap perdamaian adalah dengan dirumuskannya Piagam Madinah (*al-sahifah al-madinah*), perjanjian Hudaibiyah, dan fakta perjanjian yang lain. Rasulullah SAW pernah berkata:

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَأَلْمُونُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى

دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ (رواه الترمذي و أحمد)

“Muslim sejati ialah muslim yang dapat memberikan keselamatan bagi orang lain dari lisan dan tangannya, dan mukmin sejati ialah mukmin yang bisa memberi rasa aman pada yang lain atas jiwa dan harta mereka”. (HR. Tirmidzi dan Imam Ahmad).

Al-Qur’an menegaskan bahwa Rasulullah SAW diutus oleh Allah untuk menebarkan kasih sayang: “dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiya: 107). Zuhairi Misrawi menyatakan bahwa ada dua hal utama yang perlu diketahui dari ayat tersebut. Pertama, makna rahmatan. Secara linguistik, rahmatun berarti kelembutan dan kepedulian (*al-riqqah wa al-ta’aththuf*). Kedua, makna *lil’alamin*. Para ulama berbeda pendapat dalam memahami

ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa cinta kasih Rasulullah. hanya untuk orang muslim saja. Tapi ulama lain berpendapat bahwa cinta kasih Rasulullah untuk semua umat manusia. Hal ini mengacu pada ayat terdahulu yang menyatakan bahwa Rasulullah diutus untuk seluruh umat manusia (*kaffatan li an-nas*).³

Banyak kalangan memahami perdamaian sebagai keadaan tanpa perang, kekerasan atau konflik. Pemahaman seperti ini merupakan contoh dari definisi perdamaian negatif. Menurut Johan Galtung, perdamaian negatif (*negative peace*) didefinisikan sebagai situasi absennya berbagai bentuk kekerasan lainnya. Definisi ini memang sederhana dan mudah difahami, namun melihat realitas yang ada, banyak masyarakat tetap mengalami penderitaan akibat kekerasan yang tidak nampak dan ketidakadilan.⁴ Melihat kenyataan ini, maka terjadilah perluasan definisi perdamaian dan munculah definisi perdamaian positif (*positive peace*). Definisi perdamaian positif adalah absennya kekerasan struktural atau terciptanya keadilan sosial serta terbentuknya suasana yang harmoni.⁵

Perluasan definisi perdamaian sendiri bukan tanpa sebab, fakta berbicara bahwa saat ini banyak terjadi tindakan-tindakan yang mengganggu ketentraman, kekerasan yang tidak nampak, perlakuan yang tidak adil

³ Menurut Imam al-Razi, sebagaimana dikutip oleh Zuhairi Misrawi, bahwa kasih sayang Nabi Muhammad saw tidak hanya bagi orang muslim dan non-muslim, melainkan juga untuk agama dan dunia, hlm. 215-216.

⁴ Johan Galtung, sebagaimana dikutip oleh C.A.J Coady, menyatakan bahwa jenis kekerasan (*violence*) tidak hanya berupa fisik saja, melainkan juga ada kekerasan yang bersifat psikis, semisal cuci otak (*Brainwashing*), indoktrinasi, dan terror atau ancaman. C.A.J Coady, *Morality and Political Violence*, New York: Cambridge University Press. 2008, hlm 25.

⁵ Johan Galtung, *Globalizing God: Religion, Spirituality, and Peace*, Kolofon Press. 2008, hlm. 16.

(diskriminasi), perkataan rasis yang pada akhirnya berdampak pada tekanan psikologis individu ataupun kelompok minoritas. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan pada umat Islam yang menjadi salah satu objek tersebut, di Negara-negara barat cukup sering kita jumpai umat muslim diperlakukan secara tidak adil. Sebagai contoh perempuan muslim di Amerika mengalami diskriminasi bertingkat. Mereka tidak hanya didiskriminasi karena alasan gender di mana mereka adalah perempuan, tetapi mereka juga didiskriminasi karena alasan agama atau *discrimination base on religion*. Mereka mendapatkan tindakan rasial, sulit mendapatkan pekerjaan, bahkan ketika diterima bekerja mereka diharuskan melepas jilbab, jika hal itu tidak dilakukan konsekuensinya adalah mendapatkan gaji lebih rendah hingga pemecatan.

Pada hakikatnya tindakan diskriminasi terhadap umat muslim didasari oleh Islamophobia, istilah tersebut kembali merebak dan menjadi isu hangat bukan tanpa sebab, aktor dibalik kembali munculnya istilah Islamophobia adalah media-media barat yang secara masif memproduksi pemberitaan tentang tragedi WTC yang bertendensi bahwa Islam sebagai agama penyebar kekerasan dan terror. Dalam banyak penelitian, informasi menyesatkan, menimbulkan fitnah dan merusak citra agama Islam bukan hanya hadir dari konstruksi pemberitaan media cetak maupun online, namun telah merambah juga ke dalam karya-karya seni, salah satunya timbul dari produksi film-film.

Perkembangan pembuatan film, merupakan perpaduan dari berbagai unsur, seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi, dengan demikian film tidaklah bebas nilai, melainkan didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif.⁶ Maka dari itu pesan merupakan hal penting bagi penonton, karena film bukan sekedar media hiburan yang fiktif belaka, melainkan cerminan dari realitas yang ada di masyarakat, sehingga film harus memperhatikan berbagai unsur di atas agar sesuai dengan pesan yang mewakili kebenaran dari realitas, hal ini membantu fungsi film secara umum, yaitu sebagai media informasi, media pendidikan dan media hiburan. Namun pada realitanya pengabaian prinsip-prinsip diatas tidak jarang diabaikan oleh pekerja seni film, sehingga sering terjadi kesalahpahaman tentang pesan yang disampaikan dan menimbulkan pemikiran baru.

Dalam satu putaran bersejarah para pemirsa disuguhi citra baru tentang umat Islam, yaitu bahwa umat Islam sering terlibat aksi terorisme. Pada periode ini, sinema Hollywood berusaha menonjolkan pesan yang bertendensi kepada istilah baru yaitu "Teroris Islam". Jack Shahin, seorang penulis Islam yang selama bertahun-tahun melakukan penelitian mengenai kinerja Amerika dalam menyajikan gambaran klise dan tidak sesuai mengenai dunia Islam. Dalam salah satu karyanya berjudul "Televisi Barat", Jack Shahin menulis, pada 10 tahun yang lalu, Hollywood mengambil langkah

⁶ Laporan Internasional Crisis Group, 11 Desember 2002 (dikutip dalam: Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2010, hlm. 292.)

untuk membuat dan menyajikan karya yang semuanya bertujuan untuk merusak wajah Islam. Di antara film-film seperti ini adalah film-film berjudul *Iron Eagle*, *Innocent of Muhammad*, *Delta Force 3*, *Death Before Dishonor*, *Taken 1 & 2*, *Java Heat* dan *The Patriot Games*.⁷

Memalui film, pesan yang mengandung stereotip atau citra buruk terhadap Islam dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga terlihat begitu nyata. Jean Baudrillard, pemikir post-strukturalisme yang memperkenalkan konsep dunia simulasi. Beragam tampilan bercitra buruk ataupun indah dapat dihadirkan/dipentaskan seolah nyata tetapi sejatinya sarat rekayasa. Dalam dunia simulasi berlaku hukum simularcra, yaitu "daur ulang atau reproduksi objek dan peristiwa". Objek atau peristiwa itu diperagakan seakan sama atau mencerminkan realitas aslinya, tetapi sesungguhnya maya. Sungguh, "sulit memperkirakan hal-hal yang nyata dari hal-hal yang menyimulasikan yang nyata itu". Melalui fungsi film yang lebih luas itulah, dunia barat memanfaatkannya untuk membentuk realitas Islam sebagai agama penebar kebencian dan kekerasan.

Namun di tengah derasny arus film-film yang membawa unsur stereotip terorisme terhadap Islam, hadir pula film-film bernuansa religi yang membawa misi pembelaan terhadap Islam yang selama ini telah dilabeli sebagai agama teroris, diantaranya film berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah salah satu produk film sineas muslim Indonesia yang konsen dalam menyampaikan pesan perdamaian bahwasannya Islam bukanlah agama

⁷ Jack G. Shaheen. *Real Bad Arab*. (adapted to a 2006 documentary), *The TV Arab* (1984) and *Arab and Muslim Stereotyping in American Popular Culture* (1997).

yang mengajarkan teror dan kekerasan akan tetapi Islam memiliki prinsip dan keyakinan bahwa kita sesama umat manusia harus bisa menjalin perdamaian walaupun berbeda agama, etnis, suku, bahasa dan ras.

Dalam film ini mengisahkan tentang keluarga muslim yang merasa tidak mendapatkan keadilan dari pemberitaan media-media massa di Amerika, hal ini terjadi karena suaminya dituduh sebagai salah satu aktor teroris dalam tragedi WTC, azima mendapatkan perlakuan tidak adil bahkan hingga mendapatkan pelecehan karena akibat menanggung tuduhan yang di alamatkan kepada suaminya. Sedangkan di sisi lain ada seorang perempuan muslim yang bekerja sebagai jurnalis ditugaskan untuk membuat berita tentang tragedi WTC dengan mengambil sumber dari dua perspektif, salah satunya dari istri terduga pelaku pengeboman WTC. Hanum selaku jurnalis berusaha membantu keluarga kecil tersebut untuk melakukan pembelaan atas tuduhan tersebut melalui artikel yang sedang ia lakukan. Pada prinsipnya hanum ingin menjelaskan melalui artikelnya bahwa Islam tidak mengajarkan kekerasan maupun teror, melainkan Islam secara komprehensif adalah agama yang menjunjung tinggi prinsip nirkekerasan dan bina-damai.

Berawal dari prinsip dan keyakinan di atas, Maxima Picture dan kawan-kawan berupaya menampilkan ajaran-jaran Islam yang lebih komprehensif dan juga sebagai wacana yang perlu disosialisasikan melalui media film. Bermula dari hal itulah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkajinya jauh lebih dalam. Dalam penelitian ini, fokus yang akan dibahas yaitu untuk mengetahui bagaimana film bulan terbelah di langit amerika

merepresentasikan pesan perdamaian dan menjelaskan Islam secara komprehensif serta mengungkap sisi-sisi sebenar-benarnya ajaran Islam yang mengedepankan prinsip “*rahmatan lil alamin*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Apa saja pesan perdamaian yang ditampilkan dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika?
2. Bagaimana pesan perdamaian ditampilkan dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan perdamaian yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian keilmuan Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk mahasiswa-mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu

juga untuk menambah informasi serta pengetahuan tentang kajian perfilman dalam prespektif Islam, dan diharapkan pula dapat menambah bahan pelengkap wawasan tentang sisi dunia perfilman yang selama ini berkisar pada sisi teknis (proses pembuatan) dan bisnis (manager keuangan) semata. Serta mampu digunakan sebagai referensi dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu komunikasi yang terkait dengan proses memahami pesan perdamaian pada suatu realitas dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Serta memberikan pengaruh dan kontribusi dalam pendekatan dakwah modern, khususnya terhadap sebuah kreatifitas seni melalui sebuah film.

b. Manfaat Praktik

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan suatu contoh atau bahan tela'ah bagi akademisi, pengamat film, pecinta film maupun oleh pembuat film dalam memahami suatu pesan perdamaian yang dituangkan dalam sebuah karya seni film. Selain itu juga dapat memberikan warna di dunia perfilman tentang visi sutradara yang dituangkan dalam sebuah karya seni (film, dengan melihat realitas yang ada di masyarakat dan dikonstruksikan sehingga tidak menimbulkan presepsi yang salah terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang oleh peneliti anggap relevan dengan penelitian ini sebagai upaya pembandingan antara lain:

1. Skripsi oleh Muh. Zamzam Maulana Sidiq, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung 2014, dengan judul “*Makna Pesan Perdamaian Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Pesan Perdamaian Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale)*” Penelitian ini sama-sama mengungkapkan pesan perdamaian dan menggunakan media film sebagai subyek yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terdapat pada model analisis data dan film yang diteliti, dalam hal ini saudara Zamzam meneliti film di Timur Matahari menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti meneliti film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan yang lain adalah kerangka berfikir, saudara Zamzam Maulana menggunakan konsep perdamaian Johan Galtung, penelitian saudara Zamzam lebih mengarah kepada bentuk perdamaian positif langsung.⁸ Sedangkan peneliti ini peneliti mengkaji konsep perdamaian dalam pandangan Islam, di mana memfokuskan pada upaya penyampaian bagaimana agama Islam berperan sebagai dasar untuk melegitimasi perdamaian. Selain itu dalam penelitian saudara Zamzam tidak terdapat

⁸ Perdamaian positif langsung adalah upaya preventif melalui tindakan verbal dan fisik, pada dasarnya perdamaian positif langsung adalah upaya untuk melawan tindakan kekerasan langsung atau lebih kearah transformasi konflik kreatif non-kekerasan.

teori perdamaian perspektif Islam sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi konsep perdamaian dalam pandangan Islam, yaitu Sayyid Qutub, Muhammed Abu Nimer, Abdulkadir Muhammad, Sarwono. Dari hasil penelitian saudara Zamzam ditemukan pesan perdamaian dalam Film di Timur Matahari meliputi: (1). Larangan agama untuk meminum anggur. (2). Negosiasi untuk mencegah konflik. (3). Tidak adanya balas dendam. (4). Upaya mencegah terjadinya perang. (5). Tuhan memerintahkan agar manusia menjunjung tinggi perdamaian. (6). Usaha nyata menentang peperangan.⁹ Berdasarkan hasil analisis saudara Zamzam dalam karya ilmiahnya, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan objek yang dianalisis. Saudara Zamzam lebih kepada pesan verbal yang kebanyakan berisikan tentang pencegahan terjadinya konflik ataupun perang, sedangkan objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang menunjukkan pesan bina-damai didasarkan pada legitimasi agama sebagai upaya kritis terhadap stereotype terrorism terhadap Islam yang nantinya akan ditunjukkan melalui tipologi Pierce yaitu *Icon*, *Indeks*, dan *Symbol*.

2. Skripsi oleh Rahmad H Kudadiri, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Hukum, Seni dan Ilmu Sosial, UPN Veteran Yogyakarta 2016, dengan judul *“Analisis Semiotika Makna Perdamaian Dalam Film Di Timur*

⁹ Muh. Zamzam Maulana Sidiq, *Makna Pesan Perdamaian Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Pesan Perdamaian Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2014.

Matahari.” Kesamaan Penelitian saudara Kudadiri dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian yaitu sama-sama meneliti sebuah film, sedangkan judul penelitian memiliki sedikit kemiripan pada objek penelitiannya yaitu “perdamaian” namun arah pada penelitian saudara Rahmad menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan film yang diteliti (subjek) penelitiannya berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya simbol-simbol yang merepresentasikan nilai perdamaian yang termuat dalam visual film yang diperkuat dengan adanya teks dialog. Nilai perdamaian yang diperoleh adalah nilai tentang kesepakatan, rasa aman, penyelesaian konflik melalui musyawarah adat, sikap menerima perbedaan, dan sikap menghindari balas dendam. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dalam film *Di Timur Matahari* termuat pesan tentang pentingnya menjaga perdamaian yang merupakan tanggung jawab bersama untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang aman dan tentram.¹⁰

3. Penelitian saudara Noni Wilda Sari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016, dengan judul “*Analisis Semiotika Pesan Perdamaian pada Video Klip “Salam Alaikum Harris J”.*” Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pesan perdamaian dalam film. Pada penelitian saudara Noni salah satu kerangka berfikir yang ia gunakan memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu konsep perdamaian

¹⁰ Rahmad H Kudadiri, *Analisis Semiotika Makna Perdamaian Dalam Film “Di Timur Matahari”*, Skripsi, Fakultas Hukum, Seni dan Ilmu Sosial, UPN Veteran Yogyakarta, 2016.

menurut Sayyid Qutub dan konsep tersebut merupakan klasifikasi dasar perdamaian dalam padangan Islam. Yang membedakan kerangka berfikir penelitian ini dengan penelitian saudari Noni adalah pada kombinasi teori tentang konsep perdamaian, dalam hal ini saudari Noni menggunakan konsep perdamaian secara general yang dikutip melalui karya Tampake, Toni¹¹ dan Nur Hidayat¹² dengan kombinasi klasifikasi perdamaian Islam yang ia ambil dari konsep perdamaian Sayyid Qutub. Sedangkan dalam penelitian ini kombinasi teori perdamaian yang digunakan adalah konsep Sayyid Qutub, Muhammed Abu Nimer, Abdulkadir Muhammad, dan Sarwono. Perbedaan yang selanjutnya adalah pada film yang diteliti dan model analisis semiotikanya. Saudara Noni meneliti film “*Salam Alaikum Harris J*” dengan model analisis semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti meneliti film “*Bulan Terbelah di Langit Amerika*” dengan model analisis semiotika Charles Sander Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi yaitu terdapat aktivitas manusia yang saling berinteraksi, berlatar tempat di restaurant dan taman, dalam berinteraksi tersebut banyak hal yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan. Makna konotasinya adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk menyikapi permasalahan dalam setiap aktivitas manusia agar tercipta perdamaian. Terdapat beberapa pesan perdamaian dalam Islam yang disampaikan oleh komunikator kepada penonton. Perdamaian dalam Islam merujuk kepada

¹¹ Tampake, Toni, Merajut Kehidupan yang Terkoyak di Poso: *Suatu Rekonstruksi pendidikan perdamaian pasca konflik*. Repository.uksw.edu. diakses pada 16 maret 2016

¹² Nur Hidayat, Isu-isu kontemporer keterpaduan antara Islam dengan perdamaian, e-journal diakses pada 24 Maret 2016, pukul 23:27 WIB.

ajaran Al-Quran yang telah mengatur kehidupan sesama sehingga tercipta kehidupan manusia.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian saudara Noni menggunakan analisis pada tataran denotatis, konotatif, dan mitos sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *ikon*, *indeks*, dan *simbol* yang nantinya akan dikupas dengan *sign*, *objek*, dan *interpretant*.

4. Skripsi saudara Hidayatul Fadjri, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang 2014, dengan judul “*Analisis Pesan-pesan Perdamaian dalam Lagu Bob Marley*”. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pesan perdamaian namun ada perbedaan dalam subyek penelitiannya, dalam hal ini saudara Fadjri menggunakan lagu sebagai subyek penelitiannya. Analisis yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan analisis isi. Kesimpulan penelitian ini adalah perdamaian bukanlah terletak pada capaian untuk memperoleh hasil, namun perdamaian terletak pada proses menuju hasil. Ide-ide mengenai perdamaian yang dimaksudkan oleh Galtung dapat ditangkap dari sosok musisi reggae keturunan kulit hitam yang bernama Bob Marley. Bob Marley merupakan musisi yang getol menyuarakan nilai-nilai perdamaian ditiap bait dari lagu-lagu ciptaanya. Bob Marley

¹³ Noni Wilda Sari, *Analisis Semiotika Pesan Perdamaian pada Video Klip “Salam Alaikum Harris J”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

tidak pernah absen untuk menyuarakan semangat menuju perdamaian ditiap-tiap penampilannya di seluruh dunia.¹⁴

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Film

a. Film sebagai media Komunikasi Massa

Menurut Fiske, film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luar.¹⁵ Harus diakui bahwa hubungan antara film dengan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibalikinya tanpa berlaku sebaliknya.

Ditinjau dari jenis film terdiri dari film cerita, film dokumenter, film animasi, dan film berita.¹⁶ Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (film seri), film bersambung (Telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan

¹⁴ Hidayatul Fadjri, “Analisis Pesan-pesan Perdamaian Dalam Lagu Bob Marley”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang, 2014.

¹⁵ John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm. 33.

¹⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiyanti Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

ditinjau dari isinya film dibagi menjadi empat, yaitu film action, film drama, film komedi, dan film propaganda.¹⁷

b. Pesan-pesan dalam film

Film memiliki beberapa pesan yang terkandung dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Mengukuhkan sikap, isi pesan dalam film dapat mengukuhkan sikap tertentu yang ada di masyarakat.
- 2) Mengubah sikap, film secara tidak langsung juga menghasilkan tidak sedikit perubahan, yang terkadang dianggap sepele.
- 3) Menggerakkan, maksudnya setelah suatu sikap atau suatu pola perilaku dimantapkan, media berfungsi menyalurkan, mengendalikannya kearah tertentu.
- 4) Menawarkan etika atau sistem nilai tertentu, maksudnya film juga mengungkapkan secara terbuka suatu penyimpangan tertentu dari suatu norma yang berlaku di masyarakat (misalnya, skandal Jim Bakker), dapat menyajikan etika kolektif kepada khalayak.¹⁸

c. Fungsi Film

- 1) Film sebagai sarana informasi, maksudnya efektifnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dan memberikan gambaran-gambaran tentang peristiwa.

¹⁷ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002). Hlm 24-31.

¹⁸ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003). Hlm 92-93

- 2) Film sebagai sarana transformasi budaya, maksudnya budaya adalah hasil dari pemikiran manusia. Adapun transformasi kebudayaan adalah perpindahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 3) Film sebagai sarana hiburan, maksudnya hiburan merupakan kebutuhan manusia, sehingga fungsi yang satu ini bertujuan supaya setiap yang menonton film dapat merasa terhibur dan menghilangkan kejenuhan sehingga menemukan kembali kesegaran dan semangat baru setelah menonton film.
- 4) Film sebagai sarana dakwah, maksudnya film diharapkan memberikan pesan hikmah dan pesan moral, sehingga penikmat film mau dan mampu mengambil pesan moral yang ada dalam film, karena setiap film tidak semuanya terbuka dalam memberikan pesan dakwahnya. Terkadang melalui sindiran/singgungan yang dapat diartikan oleh penikmat film.
- 5) Film sebagai sarana pendidikan, maksudnya film juga bisa digunakan untuk media belajar. Di sini film digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan terdidik di dalam proses rangkaian pendidikan.
- 6) Film sebagai sarana pemenuhan kebutuhan komersial, maksudnya fungsi film di sini mampu laku di pasaran dan banyak peminatnya pada saat jam tayang, sehingga produksi film digunakan sebagai

sarana pemenuhan kebutuhan keuangan baik pribadi maupun kelompok.¹⁹

2. Tinjauan Agama Islam tentang Perdamaian

Shulhu (perdamaian) dalam Islam dipahami sebagai suatu keadaan harmonis secara fisik, mental, spiritual, dan sosial – berdamaian dengan Tuhan lewat ketaatan, dan berdamaian dengan sesama manusia dengan menghindari pelanggaran. Di dalam Islam gagasan perdamaian merupakan pemikiran yang sangat mendasar dan mendalam karena berkait erat dengan watak agama Islam, bahkan merupakan pemikiran universal alam, kehidupan, dan manusia.²⁰ Islam sendiri mewajibkan para pengikutnya untuk mencari kedamaian di segala bidang kehidupan karena tujuan utama wahyu Tuhan bagi kaum muslim adalah untuk menciptakan tatanan sosial yang adil dan damai.²¹

Pada hakekatnya perdamaian merupakan hal yang pokok dalam kehidupan manusia, karena dengan kedamaian akan tercipta kehidupan yang sehat, nyaman dan harmonis dalam setiap interaksi antara sesama. Dalam suasana aman dan damai, manusia akan hidup dengan penuh ketenangan, oleh karena itu, kedamaian merupakan hak mutlak setiap individu. Bahkan kehadiran damai dalam kehidupan setiap makhluk merupakan tuntutan, karena dibalik ungkapan damai itu menyimpan

¹⁹ Sutirman Eka Wardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013). hlm. 34.

²⁰ Sayyid Qutub, *Islam dan Perdamaian Dunia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 7.

²¹ Muhammad Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*, (Jakarta: Democracy Project, Yayasan Abad Demokrasi, 2010), hlm. 114.

keramahan, kelembutan, persaudaraan dan keadilan. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Q.S Anbiyaa': 107).

Islam pada intinya bertujuan menciptakan perdamaian bagi seluruh manusia, oleh karena itu, Islam diturunkan tidak untuk memelihara permusuhan atau menyebarkan dendam di antara umat manusia. Konsepsi dan fakta-fakta sejarah Islam menunjukkan, bagaimana sikap *tasamuh* (toleran) dan kasih sayang kaum muslim terhadap pemeluk agama lain, baik yang tergolong ke dalam *ahl al-Kitab* maupun kaum musyrik, bahkan terhadap seluruh makhluk, Islam mendahulukan sikap kasih sayang, keharmonisan dan kedamaian.²²

Pada hakekatnya kajian-kajian tentang bina-damai dan nirkekerasan merupakan nilai-nilai inti dalam ajaran Islam, yang mana memberikan landasan untuk membicarakan premis-premis dasar nirkekerasan aktif, seperti *'adl* (keadilan), *Ihsan* (kebaikan), *rahmah* (kasih sayang), dan *hikmah* (kearifan). Sejak awal, semangat konsep-konsep tersebut berlawanan dengan kekerasan, dalam menghubungkan Islam dan nirkekerasan.²³ Menurut Sayyid Qutub, Islam memulai upaya perdamaian pertama-tama di dalam perasaan setiap individu, kemudian

²² Ibnuharun.multiply.com (diakses 29 September 2016, 08:09 WIB)

²³ *Ibid.*, hlm. 67.

meluas ke anggota keluarga, lalu masyarakat. Setelah itu barulah Islam berusaha mewujudkan perdamaian Internasional, yakni perdamaian di antara semua umat dan bangsa.²⁴ Adapun Sayyid Qutub mengklasifikasikan perdamaian dalam Islam sebagai berikut:

a. Kedamaian Batin

Tidak ada perdamaian di dunia ini selama masih ada individu yang batinnya tidak mengeyam nikmat perdamaian, demikian itulah pandangan Islam. Siapa yang hendak menegakkan perdamaian dunia di atas landasan yang kokoh dan sentosa, ia harus mulai memantapkannya di dalam batin seseorang. Islam menanamkan benih perdamaian di dalam batin individu, perdamaian positif yang meningkatkan kehidupan dan memajukannya, bukan perdamaian negatif yang merelakan segala-galanya dan juga bukan perdamaian yang membiarkan prinsip-prinsip luhur dikorbankan demi keselamatan.

Perdamaian yang ditanam oleh Islam dalam batin individu tersebut adalah perdamaian yang memancar dari keteraturan dan keserasian, yang tersusun dari kebebasan dan ketertiban; perdamaian yang tumbuh dari hampasan tenaga dan kekuatan yang baik dan konstruktif dari gejolak dan rangsangan kejiwaan yang terdidik, bukan dari jiwa yang lemah, terbius dan loyo; perdamaian yang membuat setiap individu mengenal eksistensinya, menyadari hasrat

²⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

dan keinginan-keinginannya; dan bersamaan dengan itu ia pun mengenal kemaslahatan masyarakat dan tujuannya, mengenal kebutuhan manusia, dan harapan-harapannya; mengenal agama, manusia dan idealismenya, semua dalam keserasian dan keteraturannya.²⁵ Islam dengan ajaran kasih sayangnya melangkah lebih jauh lagi sehingga melampaui batas alam kehidupan manusia dan meliputi makhluk hidup lainnya. Hati nurani yang lembut dan penuh cinta kasih memancarkan kecintaan dan keramahan terhadap setiap makhluk hidup.²⁶

b. Kedamaian Rumah Tangga

Islam mengarah kepada penanaman benih perdamaian di dalam rumah tangga. Pertama-tama Islam menggambarkan hubungan rumah tangga sebagai hubungan cinta kasih, lemah lembut, penuh kasih sayang.²⁷

c. Kedamaian Masyarakat

1) Cinta dan kasih sayang

Islam membina masyarakat dimulai dari hati nurani individu. Apabila segala perasaan yang lembut telah membuat perangai manusia menjadi halus, tentu akan lebih mengarah kepada perdamaian.²⁸ Menurut arti kata, “kasih sayang” adalah perasaan sayang kepada sesuatu, yang diungkapkan secara nyata,

²⁵ Sayyid, *Islam dan Perdamaian Dunia*, hlm. 27.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 81.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

dengan penuh tanggung jawab, serta pengabdian dan pengorbanan.²⁹ Kasih sayang merupakan konsep yang mengandung arti psikologis yang dalam, kasih sayang akan dapat dipahami maknanya apabila konsep tersebut sudah diwujudkan dalam bentuk sikap, tingkah laku, dan perbuatan manusia terhadap manusia yang lainnya. Sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, manusia mempunyai akal, perasaan, dan kehendak. Dengan unsur-unsur *lahiriyah* itu, manusia menilai, merasakan, dan menghendaki kebutuhan kasih sayang dalam menjalani kehidupan. Jika kasih sayang itu tidak ada atau tidak lagi dibutuhkan, sulit dibayangkan kedamaian bisa terwujud di antara manusia, karena sesungguhnya terciptanya manusia bermula dari rasa kasih sayang. Kasih sayang bersumber dari “unsur rasa” dalam diri manusia, ungkapan perasaan yang dibenarkan oleh akal, dan direalisasikan oleh karsa dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan tanggung jawab. Kasih sayang yang dilengkapi dengan tanggung jawab akan menciptakan keserasian, keseimbangan, kedamaian antara sesama manusia.³⁰

Menurut Sayyid Qutub, kasih sayang tidak hanya dituntut dari kaum muslimin saja, tetapi dituntut juga dari semua manusia. Islam dengan ajaran kasih sayangnya melangkah lebih jauh lagi sehingga melampaui batas alam kehidupan manusia dan

²⁹ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cet. Revisi, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2011), Bab X, hlm. 130

³⁰ *Ibid.*,

meliputi makhluk hidup lainnya. Hati nurani yang lembut dan penuh cinta kasih memancarkan kecintaan dan keramahan terhadap setiap makhluk hidup.³¹ Sedangkan Abu-Nimer mengutip dari Ali Engineer mengatakan bahwa nilai-nilai Islam yang memberikan landasan untuk membicarakan premis-premis dasar nirkekerasan aktif salah satunya adalah *Rahmah* (kasih sayang). Rasulullah SAW bersabda:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ
فِي السَّمَاءِ الرَّحِيمُ شُجْنَةُ مِنَ الرَّحْمَنِ

*“Orang-orang yang mengasihi akan dikasihi oleh Ar-Rahman, berkasih sayanglah kepada siapapun yang ada di bumi, niscaya Yang ada di langit akan mengasihi kalian.”*³²

Zuhairi Misrawi menggambarkan bagaimana Islam sebagai agama yang menebarkan kasih sayang dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan praksis kasih sayang.³³ Zuhairi berusaha menafsirkan Q.S.: Al-Anbiya' [21], ayat 107 tentang Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai teladan kasih sayang bagi seluruh alam semesta, di mana Zuhairi berpandangan bahwa kalimat “*rahmatan lil alamin*” dikaji

³¹ Sayyid Qutub, *Islam dan Perdamaian Dunia*, hlm. 81.

³² Hadist Riwayat Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi, Kitab Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, Bab Kasih Sayang Sesama Manusia, No. 1847, CD Ensiklopedia Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-Software, tt.

³³ Zuhairi Mizrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hlm. 214-223.

dengan linguistik, *rahmatun* berarti kelembutan dan kepedulian (*al-riqqah wa al-at'aththuf*). Sedangkan makna *lil al-'alamin* memang memiliki berbagai tafsiran. Namun di zuhairi mengutip dari pendapat Ibnu abbas bahwa kasih sayang Rasulullah SAW. Untuk orang-orang mukmin, kerana Allah memberikan hidayah, iman dan amal saleh. Sedangkan bagi orang-orang kafir sebagai imbalan bagi cobaan dari umat-umat terdahulu yang lebih mendustakan para rasulnya.³⁴ Menurut Imam Al-Qurthubi dikutip dari zuhairi, kasih sayang bagi orang-orang non-muslim karena mereka mendapatkan cobaan, seperti bencana alam dan tenggelam di lautan.³⁵ Sedangkan Al-razi berpendapat bahwa rahmat Nabi diberikan juga kepada orang-orang kafir karena kedatangan Nabi telah menyelamatkan orang-orang kafir berkat ajaran-ajaran Nabi yang memberitahukan jalan kebenaran, azab bagi orang-orang kafir serta ajarannya yang penuh toleransi dan kasih sayang.³⁶ Di dalam sebuah hadist disebutkan: “*Sesungguhnya saya tidak diutus sebagai pemberi laknat, tapi saya diutus untuk memberi rahmat.*” (H.R. Muslim). Imam Al-razi juga berpandangan, rahmat Nabi tidak hanya bagi orang-orang muslim, non-muslim, agama dan dunia, akan tetapi juga bagi malaikat, karena malaikat juga bersalawat kepadanya.³⁷

³⁴ *Ibid.*, hlm. 216.

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Imam Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir wa Mafatih Al-Ghayb*, Op.cit, Jilid XI, hlm. 231.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 232-233.

Dari beberapa hadist di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa dengan jelas Islam mengajarkan kepada kita untuk menebar kasih sayang bukan hanya kepada sesama umat muslim akan tetapi berkasih-sayanglah kepada seluruh makhluk yang ada di bumi. Maka dari itu dengan jelas Islam melarang kita untuk menebar kebencian, Allah saja melarang untuk menebar kebencian apalagi melakukan tindakan kekerasan yang tidak memiliki alasan-alasan yang kuat.

Sayyid Qutub dan Abdulkadir Muhammad memiliki pandangan yang hampir sama terkait pesan perdamaian itu bisa direpresentasikan melalui konsep hubungan kasih sayang yang terjadi antara manusia dan manusia yang digolongkan menjadi: (1) *kasih sayang orang tua kepada anak*, (2) *kasih sayang pria kepada wanita*, (3) *kasih sayang sesama manusia*.³⁸ Adapun ungkapan kasih sayang menurut Abdulkadir Muhammad merupakan ungkapan perasaan yang diwujudkan melalui tingkah laku dan perbuatan dalam pergaulan sehari-hari, dalam pertunjukan atau pertunjukan langsung (*live*), atau dalam karya cipta, seperti novel, film, dan sinetron. Kasih sayang dapat diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan, bentuk tulisan, bentuk gerakan, atau bentuk media lainnya.

³⁸ Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, hlm. 131.

Dalam penelitian ini ungkapan kasih sayang difokuskan pada tiga kategori. *Pertama* yaitu ungkapan kasih sayang dalam bentuk kata-kata atau pernyataan, contohnya antara lain: “aku sayang kepadamu”, “tidurlah sayang”, dan lain-lain. Merupakan ungkapan kasih sayang yang biasa digunakan oleh orang Barat atau orang Timur dengan gaya bahasanya masih-masing dalam pergaulan sehari-hari. *Kedua* bentuk ungkapan kasih sayang dalam bentuk gerakan adalah yang paling banyak dan merajalela, dan mudah dijumpai di mana saja terjadi pertemuan, di rumah, di kantor, perayaan ulang tahun, upacara perkawinan, di forum resmi, dan lain-lain. Bentuk gerakan tersebut antara lain:

- a) Bersalaman, bentuk yang umum digunakan oleh orang mana saja;
- b) Pelukan, bentuk yang umum digunakan oleh orang Barat dan juga orang Timur,
- c) Ciuman, bentuk yang umum digunakan oleh orang barat dan juga orang timur;
- d) Rangkulan/dekapan, bentuk umum digunakan orang Barat bahkan sudah menjadi tradisi juga ke orang Timur.

Sedangkan yang *ketiga* ungkapan kasih sayang dalam bentuk media, antara lain: setangkai bunga, souvenir, kado, cincin, dan oleh-oleh. Ungkapan ini umum digunakan oleh orang

mana saja.³⁹ Konsep mendalam Abdulkadir Muhammad inilah yang nantinya akan dijadikan acuan penelitian karena peneliti menganggap bahwa kategori diatas memiliki relevansi dengan objek penelitian terkhusus dalam konteks cinta dan kasih sayang, sekaligus sebagai upaya untuk mempermudah dalam menganalisis objek penelitian.

2) Solidaritas sosial atau tolong menolong

Secara etimologi solidaritas adalah sifat atau perasaan solider; sifat rasa satu (senasib dsb); perasaan setia kawan; mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu (rasa setia kawan).⁴⁰ Sedangkan dalam bahasa Arab solidaritas berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *tafakul* (saling menyempurnakan atau melindungi). Islam mengikat semua individu dalam masyarakat atas dasar persamaan kepentingan. Islam memperkokoh perasaan saling bantu atau tolong menolong, dan memperteguh kesadaran memikul kewajiban bersama untuk kepentingan bersama.⁴¹ Nabi Muhammad sebagai pembawa ajaran Islam telah berhasil membuat suatu konsep kebaikan yang membumi sebagaimana yang tergambar dalam “piagam madinah”. Konsep kebaikan dimaksud adalah prinsip saling tolong menolong sebagai aktualisasi dari adanya

³⁹ *Ibid.*, hlm. 123.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1223.

⁴¹ Sayyid, *Islam dan Perdamaian Dunia*, hlm. 86.

kebersamaan, hubungan dan persahabatan yang harmonis diantara kelompok-kelompok sosial. Nabi Muhammad menginginkan bahwa setiap mukmin, selain menjadi penolong atau berbuat baik kepada mukmin lainnya juga menginginkan untuk berbuat baik kepada masyarakat lainnya tanpa membedakan etnisnya, agama, Negara dan latar belakang yang lainnya.⁴²

Dalam Islam, landasan solidaritas lebih luas dari komunitas muslim semata; semua manusia memiliki asal-usul yang sama di hadapan tuhan, yang telah menciptakan mereka semua secara setara. Karena itu, mereka harus membantu satu sama lain dan tidak mengabaikan kebutuhan satu sama lain.⁴³ Solidaritas merupakan kewajiban individu dan tanggung jawab sosial, sebagaimana komitmen Islam sebagai agama aktivisme sosial yang dinamis dan salah satu perwujudan nilai-nilai keagamaan yang utama di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Allah ta'ala berfirman:

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S Al-Maidah:2)

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan

⁴² Makmur, *Islam Rahmatan lil' alamin*, diakses pada Senin 21 Agustus 2017, pukul 02:25 WIB.

⁴³ Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*, hlm. 141

sekaligus sebagai peringatan bagi manusia agar tidak tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam perspektif hadist, solidaritas sosial memiliki tempat yang spesial, Nabi Muhammad SAW selaku teladan umat Islam memberikan contoh dalam hadist-hadistnya yang secara substansial memiliki kesamaan dalam konsep solidaritas sosial, sebagaimana Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

Artinya: “orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuhnya yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya).” (H.R Muslim)⁴⁴

Pada penelitian ini, unsur-unsur solidaritas sosial atau tolong menolong yang diungkapkan dibatasi melalui tindakan-tindakan positif yang didasari oleh perasaan simpati dan empati. Dalam teori empati terdapat komponen afektif dan kognitif. Dengan komponen afektif, berarti seseorang dapat merasakan penderitaan yang sedang orang lain alami, sedangkan komponen kognitif yaitu seseorang yang mampu memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya. Daniel Batson (1995, 2008) menjelaskan adanya hubungan antara empati dengan tingkah laku menolong serta menjelaskan bahwa empati adalah sumber dari motivasi altruistik. Motivasi menolong ini bisa sangat kuat sehingga seseorang bersedia terlibat dalam aktivitas menolong

⁴⁴ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim Jil. 2*, Cet. Ke-2, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2013), hlm. 344.

yang tidak menyenangkan, berbahaya, bahkan mengancam jiwanya (Batson, 1995, 2008).⁴⁵ Dalam normal tanggung jawab sosial (*the social-responsibility norm*), beranggapan bahwa orang harus memberikan pertolongan tanpa mengharapkan balasan di masa datang (Schwartz, 1975 dalam Sarwono 2002). Norma ini memotivasi orang untuk memberikan bantuannya kepada orang-orang yang dalam kondisi lebih lemah dari dirinya, misalnya membantu orang yang sedang terjatuh dan lain sebagainya.⁴⁶

Perbuatan atau tingkah laku menolong, atau dalam psikologi sosial dikenal dengan tingkah laku prososial (*prosocial behavior*), adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong (Baron, Byrne, dan Branscombe).⁴⁷ Deaux, Dane, dan Wrightsman mengatakan bahwa dalam tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri, terutama dalam situasi darurat.⁴⁸ Seperti menolong korban bom, menolong orang yang terjatuh, menolong orang yang ingin bunuh diri, menolong anak yatim yang menjadi perang dan masih banyak lagi. Sebagaimana Nabi bersabda:

⁴⁵ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 128.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 131.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 123.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 123.

*Artinya: “aku dan orang yang melihat anak yatim kemudian mencukupinya, akan berada di surga seperti ini, meletakkan jari telunjuk dan jari tengahnya bersama.”*⁴⁹

Dalam hadits lain Nabi bersabda: *“Ada sadaqah yang harus diberikan untuk setiap persendian dalam tubuh manusia; dan untuk setiap hari di mana mentari terbit ada ganjaran sadaqah bagi yang menegakkan keadilan di antara manusia.”*⁵⁰

Mengutip dari apa yang diajarkan dalam Al-Qur’an: *“maka janganlah memperlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang⁵¹, jangan pula menghardik peminta-minta.”*⁵² Memperdulikan dan menolong anak yatim adalah salah satu mekanisme pokok solidaritas sosial dan untuk memelihara rasa kebersamaan masyarakat.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan diatas, peneliti berusaha memfokuskan kajian pada pesan perdamaian, yaitu perdamaian yang akan tercapai dengan cara menggantikan legitimasi kekerasan dengan legitimasi perdamaian dalam konteks keagamaan. Hal ini terdapat dalam ruang lingkup bahasa, seni, ilmu pengetahuan, dan media. Sebagai upaya memudahkan analisis dalam bab 3, peneliti berusaha mengklasifikasi pesan perdamaian ke dalam 3 bagian, yaitu meliputi: (1). Cinta dan kasih sayang, (2). Solidaritas sosial atau

⁴⁹ Sahih al-Bukhari 1992, vol. 7, bk. 53, no. 224.

⁵⁰ Sahih al-Bukhari 1992, vol. 3, bk. 49, no. 870.

⁵¹ Al-Quran, 93: 9.

⁵² Al-Quran, 107: 2.

tolong menolong. Melihat klasifikasi pesan perdamaian yang masih cukup luas, peneliti akan mengkategorisasikan 2 elemen diatas menjadi lebih terperinci yang mana akan dibahas pada bab 3.⁵³

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.⁵⁴ Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sedangkan analisis semiotika Charles Sander Pierce digunakan untuk mengetahui secara detail pesan perdamaian yang terkandung dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

2. Subjek dan Objek Penelitian:

- a. Subjek Penelitian, adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, karya Maxima Picture tahun 2015.
- b. Objek Penelitian ini adalah “*pesan perdamaian*” dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* yang meliputi 2 elemen, yaitu: Pertama cinta dan kasih sayang yang meliputi; (1) *kasih sayang orang tua terhadap anak*, (2) *kasih sayang pria terhadap wanita*,

⁵³ Peneliti tidak menampik bahwa perdamaian positif langsung dan struktural juga memberikan dukungan terhadap kerangka berfikir dalam penelitian ini, karena satu sama lain saling mendukung untuk penyempurnaan penelitian ini.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

(3) *kasih sayang sesama manusia*. Kedua Solidaritas atau tolong menolong yang meliputi; (1) *menolong orang lain dalam keadaan darurat*,⁵⁵ (2) *Tolong menolong terhadap anak-anak yang menjadi korban perang*.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini merupakan tehnik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, jurnal ilmiah, tulisan-tulisan di situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang tanda pesan perdamaian dalam film.

b. Ceklist

Ceklist merupakan proses pemilihan adegan-adegan yang terdapat di setiap *scene* yang mengarah atau menandakan tentang adanya pesan perdamaian dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Pemilihan ini melalui Video Compact Disk (VCD).

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan tangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders

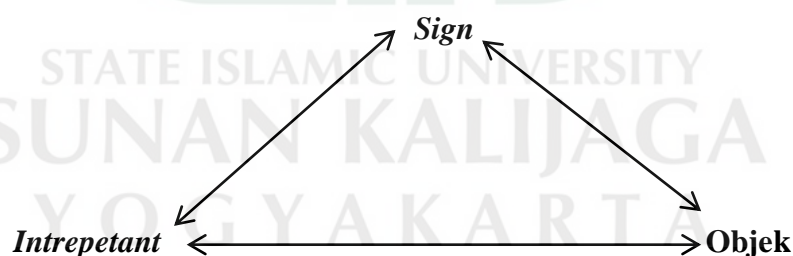
⁵⁵ Sarwono dan Eko, *Psikologi Sosial*, hlm. 123.

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88.

Pierce. Semiotika memiliki potensi bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video dan lainnya.⁵⁷

Penelitian ini akan mengkaji film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya. Pierce mengemukakan teori segitiga makna (*triangle meaning*) yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interpretant*). Tanda adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentsasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, skema hubungan antara tiga unsur dalam proses pemaknaan tanda dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Elemen Makna Pierce
Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant (*Triangle of Meaning*)

Tanda berdasarkan objeknya menurut Pierce terdiri dari *Icon* (Ikon), *Index* (index), dan *Symbol* (simbol), di mana ikon, merupakan tanda yang dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui

⁵⁷ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 83.

stimulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar dan seterusnya, dalam ikon). Kemudian indeks, merupakan tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat, indikasi dari suatu. Dan simbol, merupakan tanda yang dirancang untuk menyajikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.

5. Langkah Analisis

Supaya penelitian ini tersusun sistematis, peneliti akan menjabarkan beberapa point penting yang akan diambil untuk diteliti.

a. Mengidentifikasi berdasarkan pesan perdamaian yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, yang akan dikelompokkan ke dalam kategori, yaitu:

1) Cinta dan kasih sayang

- a) Kasih sayang orang tua kepada anak
- b) Kasih sayang pria terhadap wanita
- c) Kasih sayang sesama manusia

2) Solidaritas sosial atau tolong-menolong

- a) Menolong orang lain dalam keadaan darurat
- b) Tolong-menolong terhadap anak-anak yang menjadi korban perang.

b. Klasifikasi tanda berdasarkan ikon, tanda (indeks), dan simbol.

c. Menganalisis makna yang terdapat dalam tanda menggunakan *triangle meaning*.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab berikutnya, maka penulisan penelitian ini akan disusun menjadi empat bagian, yaitu:

Bab I akan memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan memuat tentang uraian gambaran umum profil film yang akan diteliti yang meliputi sinopsi film, biografi sutradara, aktor beserta crew film, dan production house.

Bab III akan membahas dan menganalisis adegan-adegan yang mengarah pada pesan perdamaian dalam film bulan terbelah di langit amerika.

Bab IV akan mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut sekaligus penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui analisis Charles Sander Pierce terhadap film bulan terbelah di langit Amerika ditemukan terdapat tanda-tanda dan makna yang mengidentifikasi pesan perdamaian melalui adegan-adegan yang ada di dalam film. Beberapa temuan yang peneliti simpulkan terdapat tiga poin yang mengarah pada pesan perdamaian, yaitu:

1. Kasih sayang orang tua terhadap anak

Dalam poin ini, terdapat 2 (dua) *scene* pesan peramaian, 2 (dua) *scene* tersebut yakni direpresentasi pada *scene* 1 sebanyak 4 tanda dan pada *scene* 40 sebanyak 1 tanda.

2. Kasih sayang pria terhadap wanita

Dalam poin ini, terdapat 5 (lima) *scene* tanda pesan peramaian, 5 (lima) *scene* tersebut yakni direpresentasi pada *scene* 33 sebanyak 2 tanda. Dan pada *scene* 10, 37, 16, 1 masing-masing satu tanda.

3. Kasih sayang terhadap sesama manusia

Dalam poin ini, terdapat 3 (tiga) *scene* tanda pesan perdamaian, 3 (tiga) *scene* tersebut yakni direpresentasi pada *scene* 15, 5, dan 30.

4. Menolong terhadap anak-anak yang menjadi korban perang

Dalam poin ini, terdapat 1 (satu) *scene* tanda pesan perdamaian, 1 (satu) *scene* tersebut yakni direpresentasi pada *scene* 35.

5. Menolong orang lain dalam keadaan darurat

Dalam poin ini, pesan perdamaian terdapat dalam 1 (satu) *scene*, 1 (satu) *scene* tersebut yakni direpresentasi pada *scene* 35 yang di dalamnya terdapat 3 tanda.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai pesan perdamaian pada Film bulan terbelah di langit Amerika, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para sineas, peneliti berharap agar disetiap produksi film-film harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat luas, bukan hanya soal Idealisme semata namu harus memperhatikan sifat media itu sendiri, yaitu informatif, edukatif, dan juga menghibur seperti yang dicontohkan film “bulan terbelah di langit Amerika”. Sehingga dalam proses pembuatan maupun pasca release ke publik, tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan merasa tersedutkan akan realitas

yang dibuat dalam sebuah film. Dan seharusnya dalam setiap pembuatan film lebih menonjolkan pesan yang positif untuk para penonton, jangan sampai pembuatan film mengandung unsur-unsur yang cenderung provokatif ataupun bernuansa sara. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memicu perdebatan di publik, mengingat pada saat ini cukup banyak film yang mengangkat hal-hal bernuansa sara, menyakiti kelompok tertentu, dan intorelan.

2. Kepada sineas film bulan terbelah di langit Amerika, peneliti menyarankan untuk terus berkarya, menciptakan film-film yang bukan hanya bersifat informatif, edukatif, dan menghibur namun harus memiliki misi dakwah, mengingat para pecinta film di Indonesia masih haus akan film-film yang bernuansa religius.
3. Untuk para penikmat film, jadilah penonton yang kritis, analitis dan cermat dalam menonton film, sehingga pesan yang disampaikan dalam film bisa diketahui dengan baik dan sempurna, jangan menjadi penonton yang hanya menerima begitu saja pesan yang disampaikan dalam film namun harus memilah mana pesan yang patut untuk dicerna dan yang tidak patut dicerna.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan ketenangan jiwa dan kesabaran kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini yang berjudul Pesan perdamaian dalam film bulan terbelah di langit Amerika dengan baik dan lancar. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.





KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA
 MOHAMMAD SANUSI, S.H.I.
 NBM.736 951

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
 PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor : MA.26/12.05/PP.01.1/042.1.2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerangkan bahwa:

- nama : MUHAMMAD IHSAN JATI KUSUMA
- tempat dan tanggal lahir : Gadingrejo, 24 Mei 1992
- nama orang tua : Giarto, S.Ag.
- madrasah asal : MA Mu'allimin Muhammadiyah
- nomor induk : 6097

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Yogyakarta, 26 April 2010
 Kepala Madrasah,

Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag
 NIP.

MA 12001509



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.7/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muh. Ikhsan Jati Kusuma :

تاريخ الميلاد : ٢٤ مايو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل على درجة :

| | |
|----|--------------------------------------|
| ٥١ | فهم المسموع |
| ٣٩ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٧ | فهم المقروء |
| ٣٩ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٨ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





3

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.32/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muh.Ikhsan Jati Kusuma
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gading Rejo, 24 Mei 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10210045
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

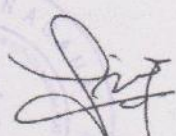
Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,94 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,


Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



NIM : 10210045

TA : 2016/2017

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NAMA : MUH. IKHSAN JATI KUSUMA

SMT : SEMESTER GENAP

NAMA DPA : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

| No. | Nama Mata Kuliah | SKS | Kls | Jadwal Kuliah | No. Ujian | Pengampu | Paraf UTS | Paraf UAS |
|-----|---------------------|-----|-----|---------------------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| 1 | Skripsi/Tugas Akhir | 6 | E | MIN 07:00-08:00 R: FD-301 | 0 | ABDUL ROZAK | ... | ... |

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Mahasiswa

MUH. IKHSAN JATI KUSUMA
NIM: 10210045





Muhammad Ikhwan Jati Kusuma
10210045
Dakwah Dan Komunikasi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam - S1



Yogyakarta, 13 Oktober 2016
Rektor

Berkas 00
31 Januari 2017



1 0 2 1 0 0 4 5

Prof. Dra. Fudlan Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 1020041770823311911

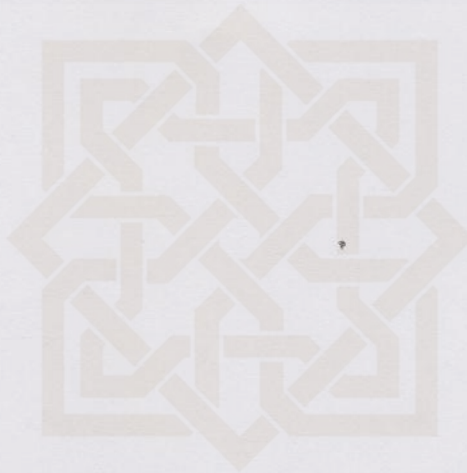
Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | |
| | | | | | |



Core Values : Integratif-Interkoneksi | Dedikatif-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

B-916/Un.02/DD.1/TU.00.9/04/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H.M. Kholili, M.Si
NIP : 19590408 198503 1 001
Pangkat/Gol. : IV/c Pembina Utama Muda
Jabatan : Lektor Kepala
Unit Kerja : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menerangkan nama mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsan Jati Kusuma
NIM : 10210045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
SMT. : XIV (empat belas)
Alamat Kos : Jln. Marsda Adisucipto No. 23, Caturtunggal, Depok, Sleman.
No. Hp. : 081804226182

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah kehilangan sertifikat Sospem pada waktu pindah kos, pada tanggal 05 April 2017 yang lalu.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2017

a.n. Dekan,

WD. Bidang Akademik & Kelembagaan



M. Kholili



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

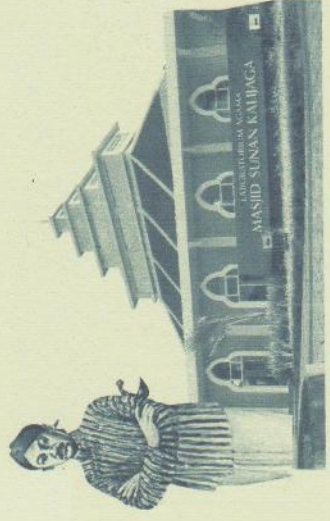
Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muh. Ikhsan Jati Kusuma
NIM : 10210045
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Lampung, 24 Mei 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga



Dikeluarkan pada : 02 November 2016
Berlaku sampai dengan : 02 November 2017

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.6/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muh. Ikhsan Jati Kusuma**
Date of Birth : **May 24, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **October 28, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 46 |
| Structure & Written Expression | 45 |
| Reading Comprehension | 47 |
| Total Score | 460 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 28, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muh. Ikhwan Jati Kusuma
 NIM : 10210045
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 85 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 40 | E |
| 3. | Microsoft Power Point | 90 | A |
| 4. | Internet | 100 | A |
| 5. | Total Nilai | 78.75 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shohwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

| Angka | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



CURRICULUM VITAE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Ikhsan Jati Kusuma
Tempat & Tgl. Lahir : Lampung, 24 Mei 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa : 10210045
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Asal : Jln SMAN I Gading Rejo, Purwosari, Desa
Tegal sari, RT 16/RW 04, Kec. Gading Rejo,
Kab. Pringsewu, Lampung.
Alamat di Yogyakarta : Jln X PJKA/Samirin, Dukuh Jaban, Desa
Tridadi, RT 06/RW 34, Kab. Sleman,
Yogyakarta.
Agama : Islam
Telp/Hp : 081804226182
Email : mijk.182@gmail.com

Karier Akademik

1999-2004 : SDN 7 Gading Rejo.
2004-2007 : PP Ibnul Qoyyim, Bantul, Yogyakarta
2007-2010 : MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program S1
Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

TTD

Muh Ikhsan Jati Kusuma
NIM.10210115